

## **Jaringan Kerjasama Perpustakaan Sekolah Dalam Upaya Menjaga Eksistensi Perpustakaan**

**Rahima Husna<sup>1</sup>, Eva Soraya<sup>2</sup>, Ikbal Fauzi<sup>3</sup>, Yusniah<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Jurusan Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Sosial,  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
[rahimahusna01@gmail.com](mailto:rahimahusna01@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*The school library collaboration network is very important considering that the school library is seen as a library that lacks attention, both in terms of collection, arrangement, space, or even the librarian. Given the constraints of the library in general regarding its collection, within the scope of the school, the library is only known as a place to store student textbooks. Then the arrangement is not in accordance with the standard national classification rules, where in the school library the collection is arranged based on color or size. Then a room far from a place that should be able to preserve collections. Then the librarians, most of whom are school librarians are picket teachers, or Indonesian language teachers, or teachers who are about to retire, not librarians who are professions capable of managing libraries properly. So that all aspects in the library are arranged based on the teacher's thoughts, not based on standards that have been set as a quality library. By establishing cooperation between school libraries, it will maintain or even increase the existence of libraries in the public eye. Existence is very important to maintain the good name of the library in the public eye.*

**Keywords: Cooperation Network, School Libraries, Library Existence**

### **ABSTRAK**

Jaringan kerjasama perpustakaan sekolah sangat penting dilakukan mengingat perpustakaan sekolah yang dipandang sebagai perpustakaan yang kurang perhatian, baik dari segi koleksinya, penataannya, ruangnya, atau bahkan pustakawannya. Mengingat kendala perpustakaan secara umum mengenai koleksinya, dimana dalam lingkup sekolah, perpustakaan hanya di kenal sebagai tempat penyimpanan buku paket siswa. Kemudian penataannya yang tidak sesuai dengan standard aturan klasifikasi nasional, dimana dalam perpustakaan sekolah penataan koleksi berdasarkan warna atau ukuran. Kemudian ruangan yang jauh dari tempat yang harusnya bisa mengawetkan koleksi. Kemudian pustakawannya, yang kebanyakan dari perpustakaan sekolah pustakawannya itu adalah guru piket, atau guru bahasa Indonesia, atau guru yang mau menginjak masa pension, bukan pustakawan yang merupakan profesi yang mampu mengelola perpustakaan dengan baik. Sehingga segala aspek yang ada di perpustakaan disusun berdasarkan pemikiran guru tersebut, bukan berdasarkan standart yang telah ditetapkan sebagai perpustakaan yang berkualitas. Dengan terjalannya kerja sama antar perpustakaan sekolah, maka akan mempertahankan atau bahkan meningkatkan eksistensi perpustakaan di mata public. Eksistensi itu sangat penting untuk tetap menjaga nama baik perpustakaan di mata public.

**Kata Kunci : Jaringan Kerja sama, Perpustakaan sekolah, Eksistensi Perpustakaan**

### **PENDAHULUAN**

Jaringan kerjasama atau yang kita kenal juga dalam sebutan Bahasa Inggrisnya yaitu *partnership* atau kemitraan merupakan suatu hubungan yang dapat

dijalin antar sebuah organisasi, dalam hal ini perpustakaan. Jaringan kerjasama ini dianggap juga sebagai persekutuan antara dua belah pihak atau lebih yang saling menolong dan membantu demi terwujudnya suatu tujuan bersama dari organisasi tersebut. Pengertian kerjasama sendiri menurut Purwadarminta dalam (Suwarno, 2014) adalah suatu kegiatan dan Tindakan yang saling membantu dan dilakukan secara Bersama-sama. Sehingga, Kerjasama inter dan antar organisasi memiliki arti adanya kegiatan inter dan antar organisasi yang dilakukan secara Bersama-sama dalam upaya pencapaian tujuan.

Adapun pendapat (Suwarno, 2014) jaringan Kerjasama merupakan sistem yang menghubungkan satu organisasi dengan organisasi lainnya. Kerjasama perpustakaan menurut Miller (1973) adalah kerjasama yang dilakukan oleh unit-unit perpustakaan atau unit yang menangani informasi yang bergabung bersama karena masing-masing memiliki sumberdaya informasi yang sama atau berada pada wilayah yang sama atau didasarkan pada kesamaan lain. Sedangkan jaringan perpustakaan adalah suatu tatanan yang diciptakan oleh dua atau lebih perpustakaan agar kerjasama antar perpustakaan dapat terselenggara. Menurut Siregar (2005,p.13) suatu kerjasama dan sistem jaringan dapat didefinisikan sebagai sejumlah organisasi yang secara formal saling terhubung atau berpartisipasi satu sama lain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan memiliki suatu struktur organisasi.

Kerjasama di perpustakaan ini sendiri adalah Kerjasama yang melibatkan dua perpustakaan atau lebih. Dalam hal ini perpustakaan sekolah merupakan perpustakaan yang diselenggarakan, dikelola sepenuhnya oleh sekolah. Karena sekolah adalah tempat belajar mengajar, perpustakaan memiliki peran penting dalam penunjang proses tersebut. Bukan hanya sebagai tempat penyimpanan buku, melainkan upaya untuk mendayagunakan pemanfaatan perpustakaan dalam menunjang para siswa melakukan pembelajaran. Untuk tercapainya hal tersebut maka perpustakaan sekolah perlu adanya melakukan Kerjasama baik dengan sekolah dengan perpustakaan lain maupun Lembaga tertentu.

Kerjasama perpustakaan sekolah ini dimaksudkan untuk menjaga eksistensi perpustakaan sekolah yang seperti kita ketahui kurangnya perhatian dari pihak sekolah itu sendiri dengan berbagai factor penyebabnya. Seperti banyaknya kasus perpustakaan sekolah yang kekurangan sumber daya manusia yang berkompeten pada bidangnya melalui Pendidikan formal, karena sering kali pegawai atau staff perpustakaan di sekolah itu adalah guru yang merangkap sebagai penjaga perpustakaan. Kemudian, bahan koleksi ajar yang kurang memumpuni dan memadai, sehingga menyebabkan keterbatasan.

Dalam penelitian terdahulu oleh Isdhiega Arya Subiyantara dengan judul "Eksistensi Perpustakaan Sekolah di Era Teknologi Informasi (Studi Kasus Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah di SMA Negeri 1 Surakarta)" menemukan hasil bahwa siswa memiliki persepsi dan pandangan terhadap perpustakaan sekolah berdasarkan kelengkapan sarana dan prasarannya. Siswa yang pola belajarnya mandiri memandang perpustakaan sebagai sumber belajar, sedangkan siswa yang jarang ke perpustakaan memandang perpustakaan sebagai tempat untuk

mengeprint tugas dan berinternet saja. Dalam hal tersebut, upaya yang dapat dilakukan dalam mempertahankan eksistensi perpustakaan sekolah adalah dengan cara menjalin jaringan Kerjasama secara aktif oleh pihak sekolah dengan pihak perpustakaan.

Berlatar belakang permasalahan tersebut, keberadaan perpustakaan sekolah sejauh ini hanya dianggap sebagai pelengkap sarana dan fasilitas dari sekolah saja, perpustakaan tidak melakukan fungsinya sebagai pusat informasi. Untuk memperbaiki citra perpustakaan tersebut maka perlunya dilakukan jaringan Kerjasama perpustakaan sekolah baik itu dengan pihak sekolah sendiri maupun perpustakaan dan Lembaga lainnya.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang dimana hasil dari penemuan disajikan dalam bentuk kalimat deskriptif atau pernyataan yang dimana bertujuan untuk menjelaskan hasil yang ada dengan secara mendalam. Dengan Teknik pengumpulan data menggunakan kajian literature untuk mendapatkan data dan informasi baik dalam bentuk tertulis dan elektronik yang menunjang proses penulisan, yang kemudian penulis melakukan analisis untuk memperoleh data dan informasi sehingga akhirnya mendapatkan suatu hasil temuan pada penelitian ini.

## **TINJAUAN LITERATUR**

Undang-Undang No.2 Tahun 1989 pasal 35 menyatakan bahwa penyelenggaraan perpustakaan sebagai sumber belajar merupakan suatu keharusan dan amat penting dalam Pendidikan. Perpustakaan sekolah merupakan pusat sumber informasi yang berada disekolah baik dalam tingkat dasar sampai menengah yang memiliki peran dalam membantu para siswa mencapai Pendidikan agar dapat mencetak siswa yang terbiasa membaca hingga menghasilkan karya, maka perpustakaan sekolah perlu merealisasikan misi kebijakan yang maju dengan menyediakan sumber daya manusia yang professional, koleksi yang memadai dan juga berkualitas serta layanan yang mendukung suasana pembelajaran yang menarik.

Untuk mendorong perpustakaan sekolah dalam menunjang aktifitas pembelajaran, maka perpustakaan memerlukan Kerjasama. Pada dasarnya tidak ada satupun perpustakaan baik yang sudah besar sekalipun yang tidak menjalin Kerjasama. Ada beberapa factor terjadinya Kerjasama antar perpustakaan yaitu :

1. Peningkatann ilmu pengetahuan yang semakin luas
2. Kegiatan Pendidikan dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi yang semakin banyak juga kebutuhan informasi yang semakin meluas
3. Keterampilan teknologi dan informasi yang semakin pesat
4. Berkembangnya kesempatan dan peluang bagi Kerjasama internasional sehingga mendorong informasi mutakhir mengenai negara asing
5. Akibat teknologi informasi yang memungkinkan pelaksanaan Kerjasama berjalan lebih cepat, mudah dan murah

6. Tuntutan masyarakat akan kebutuhan informasi yang semakin besar
7. Melalui Kerjasama dapat mendayagunakan fasilitas, sumber daya manusia, waktu serta biaya.

Adapun bentuk-bentuk Kerjasama yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Kerjasama Pengadaan

Dalam Kerjasama ini perpustakaan saling bekerjasama dalam pengadaan bahan pustaka (buku), serta bertanggung jawab atas kebutuhan informasi pengguna.

2. Kerjasama Pertukaran dan Redistribusi

Kerjasama penukaran ini dilakukan dengan cara penukaran publikasi badan induk perpustakaan tanpa harus membeli. Cara ini dapat dipakai jika koleksi yang tidak dijual serta sulit didapatkan. Kerjasama redistribusi ini dilakukan dalam hal penempatan kembali koleksi yang sudah tidak diperlukan lagi tapi disisi lain dapat ditawarkan ke perpustakaan lain yang membutuhkan.

3. Kerjasama Pengolahan

Bentuk Kerjasama ini ialah mengolah bahan pustaka yang dikerjakan oleh satu perpustakaan coordinator seperti dalam pengkatalogkan, pengklasifikasian, label buku, kartu buku.

4. Kerjasama Penyediaan Fasilitas

Perpustakaan biasanya menyediakan fasilitas seperti penggunaan koleksi, menggunakan jasa penelusura informasi kilat, penggunaan mesin fotokopi, namun tidak dalam peminjaman koleksi.

5. Kerjasama Pinjam Antar Pustakawan

Bentuk Kerjasama ini dilakukan karena pengguna umum yang bukan anggota tidak diperkenankan meminjam koleksi, jadi perpustakaan lain boleh meminjam koleksi tersebut serta bertanggung jawab atas peminjaman koleksinya.

6. Kerjasama Antar Pustakawan

Kerjasama yang dilakukan antar pustakawan ini adalah untuk saling membantu dalam pemecahan masalah seperti pembuatan buku panduan pustakawan, pertemuan antar pustakawan.

7. Kerjasama Penyusunan Katalog Induk

Dalam Kerjasama ini perpustakaan bekerjasama dalam Menyusun katalog yang berisi keterangan buku yang dimiliki, katalog yang sudah diterbitkan dari Kerjasama ini oleh Pusat Dokumentasi dan Informasi Ilmiah LIPI.

8. Kerjasama Pemberian Jasa dan Informasi

Kerjasama ini memanfaatkan sumber daya yang dimiliki oleh masing-masing perpustakaan. Perpustakaan yang sepakat melakukan Kerjasama dalam pemberian jasa informasi seperti peminjaman koleksi, jasa penelusuran.

Berbicara mengenai eksistensi yang pengertiannya adalah dimana berada dalam suatu keadaan yang keberadaannya timbul dan tampil. Dalam hal ini eksistensi dijadikan sebagai acuan dari sebuah pembuktian bahwa kegiatan yang dilakukan oleh Lembaga dan organisasi tertentu yang dipandang bermanfaat dan

baik bagi orang lain. Demikian, eksistensi perpustakaan perlu untuk tetap dijaga karena seiring perkembangannya eksistensi terus melaju mengikuti arus, namun dalam aktualisasinya eksistensi memerlukan kemampuan-kemampuan yang membuatnya tetap terjaga.

Untuk itu, dalam menjaga perpustakaan tetap eksis yaitu salah satunya dengan cara menjalin jaringan Kerjasama dengan pihak-pihak yang berkaitan seperti dengan perpustakaan lain maupun dengan sekolah itu sendiri.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Jaringan kerjasama Perpustakaan Sekolah**

Kerjasama perpustakaan adalah kerjasama yang melibatkan dua perpustakaan atau lebih. Kerjasama ini diperlukan karena tidak satu pun perpustakaan dapat berdiri sendiri dalam arti koleksinya maupun memenuhi kebutuhan informasi pemakainya. Kerjasama perpustakaan akan lebih besar di bandingkan dengan kekuatan dan efektivitas perpustakaan masing-masing. Prinsip kerjasama antar perpustakaan dilakukan karena diasumsikan bahwa tidak ada satu perpustakaanpun yang memiliki koleksi lengkap, sehingga diperlukan kerjasama dengan perpustakaan lain.

Jaringan kerjasama perpustakaan sekolah sangat penting dilakukan mengingat perpustakaan sekolah yang dipandang sebagai perpustakaan yang kurang perhatian, baik dari segi koleksinya, penataannya, ruangnya, atau bahkan pustakawannya. Mengingat kendala perpustakaan secara umum mengenai koleksinya, dimana dalam lingkup sekolah, perpustakaan hanya di kenal sebagai tempat penyimpanan buku paket siswa. Kemudian penataannya yang tidak sesuai dengan standard aturan klasifikasi nasional, dimana dalam perpustakaan sekolah penataan koleksi berdasarkan warna atau ukuran. Kemudian ruangan yang jauh dari tempat yang harusnya bisa mengawetkan koleksi. Kemudian pustakawannya, yang kebanyakan dari perpustakaan sekolah pustakawannya itu adalah guru piket, atau guru bahasa Indonesia, atau guru yang mau menginjak masa pension, bukan pustakawan yang merupakan profesi yang mampu mengelola perpustakaan dengan baik. Sehingga segala aspek yang ada di perpustakaan disusun berdasarkan pemikiran guru tersebut, bukan berdasarkan standart yang telah ditetapkan sebagai perpustakaan yang berkualitas.

Mengingat banyaknya kendala yang dialami perpustakaan sekolah, maka jaringan kerjasama perpustakaan sekolah ini sangat sangat penting dilakukan agar bisa saling mengisi kekurangan, atau meminimalisir kendala yang ada. Sehingga pemanfaatan perpustakaan itu dapat dimanfaatkan dengan baik oleh siswa maupun guru.

### **Eksistensi Perpustakaan Sekolah**

Jaringan kerjasama perpustakaan sekolah dapat meningkatkan eksistensi perpustakaan di era digital saat ini. Kerjasama perpustakaan adalah salah satu hal yang dapat menunjang terciptanya eksistensi perpustakaan di zaman modern saat ini. Perpustakaan seharusnya tidak lagi hanya digunakan sebagai formalitas harus

ada di setiap sekolah, melainkan keberadaannya dirasa bermanfaat bagi penggunanya. Dalam kehidupan sekolah, perpustakaan seringkali di umpamakan sebagai jantung sekolah. Keberadaannya turut mendukung kegiatan belajar mengajar. Perkembangan informasi yang begitu pesat menyebabkan konsumsi informasi baik yang bersumber dari media elektronik maupun cetak meningkat tajam terlebih dengan hadirnya internet.

Selain itu peran pustakawannya juga sangat berpengaruh besar. Dimana pustakawan adalah pucuknya perpustakaan, yang menjalankan serta membangkitkan perpustakaan. Sehingga pustakawan juga harus mampu memanfaatkan teknologi informasi untuk meningkatkan eksistensi perpustakaan melalui jaringan kerja sama perpustakaan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Untuk mendorong perpustakaan sekolah dalam menunjang aktifitas pembelajaran, maka perpustakaan memerlukan Kerjasama. Pada dasarnya tidak ada satupun perpustakaan baik yang sudah besar sekalipun yang tidak menjalin Kerjasama. Kerjasama perpustakaan adalah kerjasama yang melibatkan dua perpustakaan atau lebih. Kerjasama ini diperlukan karena tidak satu pun perpustakaan dapat berdiri sendiri dalam arti koleksinya maupun memenuhi kebutuhan informasi pemakainya. Jaringan kerjasama perpustakaan sekolah sangat penting dilakukan mengingat perpustakaan sekolah yang dipandang sebagai perpustakaan yang kurang perhatian, baik dari segi koleksinya, penataannya, ruangnya, atau bahkan pustakawannya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arya, Isdheiga Subiyantara. 2010. Eksistensi Perpustakaan di Era Teknologi Informasi (Studi Kasus Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah di SMA Negeri 1 Surakarta). *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*. Vol. 6 (1).
- Miller, K.E. 1973. RUIN: a network for urban and regional studies libraries.
- Suwarno, W. (2014). Konsep Dasar Jaringan Kerja Sama Perpustakaan dan Informasi. *Jaringan Kerja Sama Perpustakaan Dan Informasi*, 1-58.
- Siregar, Ridwan A. 2005. Kerjasama dan sistem jaringan perpustakaan umum. *Pustaka: Jurnal Studi Perpustakaan dan Informasi*. Vol. 1 (2): 12-16
- Undang-Undang No.2 Tahun 1989 pasal 35. Penyelenggaraan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar.